



Universiteit
Leiden
The Netherlands

Kidung Tantri Kediri : kajian filologis sebuah naskah Jawa Pertengahan
Soekatno, R.A.G.

Citation

Soekatno, R. A. G. (2009, December 17). *Kidung Tantri Kediri : kajian filologis sebuah naskah Jawa Pertengahan*. Retrieved from <https://hdl.handle.net/1887/14518>

Version: Not Applicable (or Unknown)

License: [Licence agreement concerning inclusion of doctoral thesis in the Institutional Repository of the University of Leiden](#)

Downloaded from: <https://hdl.handle.net/1887/14518>

Note: To cite this publication please use the final published version (if applicable).

Kidung Tantri Kediri. Kajian Filologis Sebuah Naskah Jawa Pertengahan

Proefschrift

ter verkrijging van
de graad van Doctor aan de Universiteit Leiden,
op gezag van Rector Magnificus prof. mr. P.F. van der Heijden,
volgens besluit van het College voor Promoties
te verdedigen op donderdag 17 december 2009
klokke 11.15

door

Revo Arka Giri Soekatno

geboren te Ambon (De Molukken, Indonesië)
in 1975

Promotiecommissie:

Promotor: Prof. dr. B. Arps

Co-promotor: Dr. W. van der Molen

Overige leden: Prof. dr. E.P. Wieringa (Universität zu Köln)
Prof. dr. A. Griffiths (École française d'Extrême-Orient Jakarta)
Dr. M.J. Klokke

Deze studie werd mede mogelijk gemaakt door een subsidie van de Nederlandse Organisatie voor Wetenschappelijk Onderzoek (NWO).

DAFTAR ISI

Prakata	5
Ejaan	7
Daftar singkatan	8
Bab 1: Pengantar	9
Bab 2: Ringkasan cerita	17
Bab 3: Pañcatantra di Nusantara	35
Bab 4: Teks Kidung Tantri Kēdiri	47
Bab 5: Suntingan teks dan alihbahasa	75
Pupuh I	76
Pupuh II	130
Pupuh III	160
Pupuh IV	174
Komentar	344
Bab 6: Kidung Tantri Kēdiri dan Tantri Kāmandaka	379
Bab 7: Kidung Tantri Kēdiri sebagai sebuah karya sastra	407
Bab 8: Kidung Tantri Kēdiri dan metrum <i>tēngahan</i>	421
Bab 9: Analisis bahasa Kidung Tantri Kēdiri	431
Bab 10: Penutup	437
Lampiran 1: Daftar nama-nama pribadi dan nama-nama tempat di Kidung Tantri Kēdiri	439
Lampiran 2: Alih aksara kritis H Or 8	450
Lampiran 3: Bait-bait Tk yang tidak terdapat pada TK-prosa	452
Lampiran 4: Interpolasi bait 4. 331. 0b. – 4.331 4 b.	453
Lampiran 5: Tabel alih aksara	455
Daftar Pustaka	461

PRAKATA

Maka dengan Rahmat Tuhan Allah Yang Maha Pemurah, Sang Hyang Widi, saya dengan ini ingin menghaturkan rasa puji dan syukur karena telah bisa menyelesaikan disertasi ini, meski dengan banyak rintangan dan kesulitan di jalan. Sebab tanpa anugerah dan berkahNya tentu hal ini tidak mungkin terlaksana.

Bahan disertasi ini secara tidak sengaja saya pilih ketika pada suatu hari Minggu yang cerah pada awal bulan Oktober 1999 saya tengah berjalan-jalan ke Karangasem, Bali dengan kedua orang tua saya. Kebetulan di rumah narasumber saya, yaitu bapak I Dewa Gde Catra, saya ditawarkan sebuah naskah lontar *Kidung Tantri Dēmung* yang pernah ia salin. Saya tertarik melihat keindahan tulisan tangannya dan hal ini juga karena saya pernah membaca teks *Tantri Kāmandaka* terjemahan Hooykaas. Kemudian naskah ini saya bawa pulang dan mulai saya baca. Ternyata terdapat banyak perbedaan yang menarik dengan teks *Tantri Kāmandaka*. Sejak saat itulah saya mulai mendalami semua versi cerita Tantri dalam bahasa Jawa Kuna dan Pertengahan. Akhirnya perjalanan ini menjadi awal dari pelacakan berbagai naskah Tantri yang membawa saya tidak hanya ke Bali tetapi juga ke Jakarta, Yogyakarta, Leiden dan bahkan juga London serta Heidelberg di Jerman. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pak Catra. Selain itu saya juga banyak berhutang budi kepada teman-teman saya di Bali seperti Ni Putu Seni, Beli Eka dari Pusat Kebudayaan Bali di Denpasar, Pak Ketut Suastawa dari Gedong Kirtya di Singaraja. Selain itu saya juga sangat berterima kasih kepada Bapak dan Ibu Nyoman Mirna sekeluarga yang senantiasa siap menghantar saya dan memberi kami makanan khas Bali setiap kali saya datang!

Kemudian untuk teman-teman saya seangkatan dari Universitas Leiden saya ucapkan pula terima kasih. Judith Bosnak yang selalu mendukung saya dalam berbagai hal dan bahkan memberi saya kesempatan untuk mengajar meskipun saya adalah seorang promovendus luas. Katinka van Heeren sempat menjenguk saya ketika berada di Jakarta dan banyak saya ajak mengobrol dan memberi saya masukan. Kemudian mantan teman kuliah saya, Herralf Ong A Kwien yang meskipun kadangkala bersikap kritis tetapi selalu bersedia menolong.

Selain itu teman-teman dari pekerjaan juga ingin saya sebut di sini. Otto Witpen yang menerima saya bekerja pada waktu saya sedang susah. Elmer Tan yang banyak memberi saya saran. Lalu teman-teman saya dari Yayasan Pelita; Hans van der Hoeven yang banyak memberikan saya dispensasi di pekerjaan, Anneke Ruff yang pernah kuliah di Universitas Leiden pula. Kemudian teman-teman kerja lainnya yang ingin saya sebut adalah Michael Willé yang gemar bercerita dan Alianne Heemskerk yang bisa meredakan emosi saya.

Pada kesempatan ini ingin saya ucapkan pula terima kasih bagi lembaga-lembaga dan instansi yang telah membantu saya secara material. Secara khusus saya sebutkan *Cura Migratorum*, Ordo SJ dan Ordo SVD provinsi Nederland. Selain itu tidak lupa NWO (Nederlandse Organisatie voor Wetenschappelijk Onderzoek) atau Lembaga Penelitian Ilmiah Belanda juga telah membantu saya.

Untuk kedua *paranimfen* saya, ingin saya ucapkan pula banyak terima kasih: Saskia Ras dan Frans Koot. Saya sungguh bersukacita bahwa Saskia yang merupakan putri profesor Hans Ras bersedia menolong saya. Sementara itu Frans Koot merupakan salah satu teman dari Universitas Leiden yang sangat saya hormati.

Tidak saya lupakan keluarga saya sendiri yang banyak membantu saya dalam mengerjakan disertasi ini. Bapak saya almarhum yang beberapa minggu sebelum meninggal masih sempat menghantar saya ke Bali. Ibu saya yang telah merelakan saya mempelajari Sastra Jawa Kuna. Kakak saya mbak Norge yang sering memberikan bantuan moril dan materiil dan adik saya dhik Oki yang membantu tata letak disertasi saya ini.

Akhirulcata sebenarnya masih banyak teman-teman lainnya yang tidak saya sebut di sini, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kiranya Tuhan akan membalas segala kebajikan teman-teman dan keluarga saya yang telah saya peroleh.

EJAAN

Ejaan yang dipakai dalam suntingan teks adalah ejaan yang dipergunakan oleh Zoetmulder dalam kamusnya (1995:xvii) untuk teks-teks Jawa Pertengahan dengan beberapa perbedaan utama:

1. *ŋ* ditulis sebagai *ng*
2. *d*-retrofleks dan *d*-dental kedua-duanya ditulis sebagai *d* biasa
3. *t*-retrofleks dan *t*-dental kedua-duanya ditulis sebagai *t* biasa

Namun kutipan-kutipan dari naskah-naskah manuskrip dan sumber-sumber lain mengikuti yang asli. Dengan kata lain kutipan dari naskah manuskrip ditulis menggunakan alihaksara diplomatik. Sedangkan kutipan dari sumber lainnya jika ditulis menggunakan huruf Latin, ejaan asli yang dipakai dalam sumber tersebut dipakai.

Untuk alihaksara diplomatik, buku ini mengikuti konvensi alihaksara diplomatik yang dipakai oleh Arps dan Van der Molen (1993) dan Setyawati, Kuntara Wiryamartana dan Van der Molen (2002) serta pendahulu mereka dengan beberapa perkecualian.

1. *Aksara swara* dialihaksarakan sebagai apostrof yang diikuti huruf kecil biasa. Jadi

ꦱꦫꦱ dialihaksarakan sebagai 'a.

2. Aksara yang melambangkan konsonan letupan berhembus jika dialihaksarakan diikuti dengan karakter *h* superscript. Jadi ꦲꦲ tidak dialihaksarakan sebagai *g'a* tetapi sebagai *g^ha*.

Perbedaan-perbedaan kecil lainnya bisa dilihat di tabel alih aksara yang terlampir.

DAFTAR SINGKATAN

BKI	: Bijdragen Koninklijk Instituut
H Or	: naskah timur (<i>codex orientalis</i>) Perpustakaan Universitas Heidelberg
JNHW	: <i>Javaansch-Nederlandsch Handwoordenboek</i> (J.F.C. Gericke & T. Roorda 1901)
JNW	: <i>Javaans-Nederlands Woordenboek</i> (Th. Pigeaud 1938)
KBG	: Koninklijk Bataviaasch Genootschap
KBNW	: <i>Kawi-Balinesch-Nederlandsch Woordenboek</i> (H.N. van der Tuuk 1897-1912)
KHwj	: <i>Kidung Harsawijaya</i> (C.C. Berg 1931)
KJKI	: <i>Kamus Jawa Kuna-Indonesia</i> (P.J. Zoetmulder 1995)
L Or	: naskah timur (<i>codex orientalis</i>) Perpustakaan Universitas Leiden
m.c.	: <i>metri causa</i> (sesuai dengan kaidah metrum)
mss.	: naskah-naskah manuskrip
s.v.	: <i>sub voce</i> (pada lemma)
TK -prosa	: Tantri Kāmandaka prosa, secara umum, baik redaksi A maupun B
TK-A	: Tantri Kāmandaka redaksi A, menurut edisi Hooykaas (1931)
TK-B	: Tantri Kāmandaka redaksi B secara umum
TK-B ‘Jadi’ / J	: Tantri Kāmandaka redaksi B menurut naskah yang berasal dari banjar Jadi, kabupaten Tabanan, Bali
TK-B ‘Puger’ / P	: Tantri Kāmandaka redaksi B menurut naskah yang berasal dari Puger, kabupaten Jember, Jawa Timur
TK-B ‘Sidemen’ / S	: Tantri Kāmandaka redaksi B menurut naskah yang berasal dari Sidemen, kabupaten Karangasem, Bali
Td	: Kidung Tantri Dēmung
Tk	: Kidung Tantri Kēdiri